

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akuntansi Islam memberikan sumbangan besar terhadap kemajuan akuntansi dunia. Islam adalah rahmat bagi sekalian alam ini berarti juga dapat memberikan ide dan konsepnya untuk menciptakan kedamaian, keadilan di bumi ini. Beberapa tren dalam akuntansi sudah dapat kita lihat seperti adanya berbagai krisis yang melanda profesi, keinginan adanya akuntansi yang semakin etis dan bertanggung jawab serta berbagai campur tangan politik untuk menjaga dan melindungi kepentingan masyarakat.¹

Kaum muslimin diwajibkan memilih syariah Islam dalam menjalankan bisnis atau kegiatan ekonomi. Hal tersebut seperti yang tersirat jelas dalam firman Allah SWT pada Qur'an surat Al Maidah ayat 3 yang menjelaskan bahwa Islam adalah agama yang sempurna dan mempunyai sistem tersendiri dalam menghadapi permasalahan kehidupan, baik yang bersifat materiil maupun non materiil.² Karena itu ekonomi sebagai salah satu aspek kehidupan, tentu juga sudah diatur oleh Islam. Suatu sistem yang dapat digunakan sebagai panduan bagi manusia dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Suatu sistem yang garis besarnya sudah diatur dalam Al-Quran dan As-Sunnah. Oleh karena itu, aktivitas bisnis yang dikembangkan oleh kaum muslimin haruslah mengacu pada aturan dan hukum syariah.

Akuntansi Islam dapat dikembangkan guna memenuhi kebutuhan para pengguna muslim. Namun demikian, akuntansi Islam dikembangkan bukan hanya dengan cara “tambal sulam” terhadap akuntansi konvensional, akan tetapi merupakan pengembangan filosofi terhadap nilai-nilai Al Qur'an. Akhyar Adnan dalam bukunya Akuntansi Syariah: Arah, Prospek dan Tantangannya mengatakan bahwa akuntansi dan bisnis ibarat ikan dan air,

¹Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hal. 344.

²Ahmad Sanusi Nasution, *Akuntansi Syariah dalam sebuah Tinjauan*, 2006, <http://sanoesoi.wordpress.com>, 24-11-2014, 22:14, hal. 2

keduanya tak mungkin dipisahkan. Hal yang sama terjadi pada lembaga keuangan syariah. Timbul perdebatan: kalau operasi kelembagaan harus secara syariah, maka akuntansinya juga harus secara syariah. Ada dua kemungkinan, pertama: bahwa operasi yang ada dibiarkan dengan melakukan praktek akuntansi yang sudah ada (konvensional), atau kedua: praktek akuntansi lembaga tersebut harus disesuaikan sepenuhnya dengan syariah Islam dalam hal ini sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah.³

Islam melalui al-Qur ' an telah menggariskan bahwa konsep akuntansi yang harus diikuti oleh para pelaku bisnis atau pembuatan laporan akuntansi menekankan pada konsep pertanggungjawaban atau *accountability*, sebagaimana ditegaskan dalam Surat al-Baqarah ayat 282.



Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar”*. (Q.S. Al Baqarah: 282).⁴

Di samping itu, akuntansi Syariah harus berorientasi sosial. Hal ini berarti, bahwa akuntansi tidak hanya sebagai alat untuk menterjemahkan fenomena ekonomi dalam bentuk ukuran moneter tetapi juga sebagai suatu metode untuk menjelaskan tentang bagaimana fenomena ekonomi itu berjalan dalam masyarakat (Islam).

Di Indonesia perkembangan sistem ekonomi dan bisnis berlandaskan Islam telah menunjukkan kemajuan yang cukup menggembirakan belakangan ini. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya lembaga keuangan

³Ahyar Adnan, *Akuntansi Syariah: Arah, Prospek dan Tantangannya*, UII Press, Yogyakarta, 2005, hal. 82

⁴ Al Qur'an Surat Al Baqarah Ayat 282, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Mubarakatan Toyyibah, Kudus, 1998, hal. 48.

syariah atau yang berlandaskan Islam yang muncul, menunjukkan langkah kemajuan keberadaan sistem ekonomi dan bisnis Islam di Indonesia. Lembaga-lembaga seperti itu adalah organisasi yang bercirikan "amanah" di mana di dalam bisnis tersebut menerapkan Sistem Akuntansi Islami.

Mempelajari dan menerapkan Akuntansi Islami, pada hakekatnya adalah belajar dan menerapkan prinsip keseimbangan atas transaksi atau perkiraan atau rekening yang telah dicatat untuk dilaporkan kepada yang berhak mendapatkan isi laporan. Islam adalah cara hidup yang berimbang dan koheren, dirancang untuk kebahagiaan manusia dengan cara menciptakan keharmonisan antara kebutuhan moral dan material manusia dan aktualisasi sosial ekonomi, serta persaudaraan dalam masyarakat manusia.

Dalam dunia Islam sebenarnya istilah akuntansi bukanlah merupakan seni dan ilmu yang baru, karena peradaban Islam yang pertama sudah memiliki *Baitul al-Mal*, dan dengan adanya *Baitul al-Mal* tersebut maka muncullah jenis akuntansi yang disebut *Kitabat al-Amwal* (pencatatan harta/uang). Dan yang sekarang ini kita lebih mengenal akuntansi konvensional dari pada akuntansi Syari'ah. Namun begitu akuntansi kapitalis atau yang sering disebut akuntansi konvensional pada akhir tahun 1970-an akuntansi sebagai ilmu pengetahuan dan praktek yang bebas dari nilai (*value free*) sudah mulai digoyang tentang keberadaannya.⁵

Profesional yang bekerja di bisnis syariah ini harus dapat menjamin semua transaksi keuangan dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan sejalan dengan standar akuntansi keuangan syariah. Selain itu laju perkembangan dunia bisnis dewasa ini menuntut profesional yang bekerja di bisnis syariah memiliki pemahaman yang memadai terkait sumber nilai dari bisnis syariah yakni nilai-nilai Islam, paradigma transaksi syariah, azas transaksi syariah, dan standar akuntansi syariah. Hal tersebut dibutuhkan, agar mampu memberikan profesional *judgment*, terutama dalam menghadapi kondisi ketidakpastian.

⁵Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syari'ah*, PT. Salemba Empat, Jakarta, 2002, hal. 8

Berdasarkan alasan tersebut praktisi akuntansi syariah selaku pihak yang banyak berhubungan dengan sistem akuntansi seharusnya dapat lebih memahami karakter dan tujuan dari Akuntansi Islami, dengan lebih memahami Akuntansi Islami dapat lebih menguntungkan karena Akuntansi Islami lebih melihat keterbukaan dalam pembuatan laporan keuangan.

Tidaklah salah jika para praktisi menerapkan dan memahami Akuntansi Islami, sebab Akuntansi Islami diperlukan dengan alasan: akuntansi konvensional tidak cukup untuk *users* muslim (manajer, pekerja/ serikat perdagangan, pemerintah, masyarakat, kreditor, penerima, zakat/ amil zakat, pelanggan/ organisasi konsumen) dan Organisasi Islam (organisasi yang dikendalikan oleh orang yang beragama Islam), Islamisasi pengetahuan, dan berdirinya Organisasi-Organisasi Islam. Hal tersebut muncul dikarenakan: 1) Kompleksitas pengambilan keputusan saat ini tidak bisa hanya mengandalkan informasi akuntansi 2) informasi akuntansi yang selama ini dianggap sebagai dasar pengambilan keputusan ternyata banyak keputusan yang diambil dari sumber itu tidak menghasilkan *output* yang baik bahkan yang terjadi depresi, bangkrut, ekonomi lesu dan sebagainya 3) Unsur etika semakin longgar karena informasi akuntansi dianggap bebas nilai maka akuntansi dibawa oleh pihak yang berkepentingan sehingga bisa merugikan masyarakat.⁶

Meskipun BMT memiliki potensi untuk berkembang, namun mengembangkan usaha keuangan mikro bukanlah hal yang mudah. Selain modal dan akses pasar yang dapat menyulitkan BMT untuk berkembang, banyak lembaga keuangan mikro tak mampu menjadi besar karena tidak memiliki pembukuan yang sistematis, akibatnya tidak ada pemilihan tegas antara uang pribadi dan uang perusahaan. Informasi akuntansi bisa dikatakan berpengaruh dan berperan terhadap kinerja usaha, karena dari informasi akuntansi bisa dijadikan alat dalam pengambilan keputusan dan sangat bermanfaat untuk mengetahui bagaimana struktur modal dan berapa keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut dalam satu periode tertentu.

⁶ Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hal. 3

Pengelolaan keuangan yang baik dalam menjalankan usaha diperlukan pengetahuan dan keterampilan akuntansi secara baik pula oleh pelaku usaha. Dalam hal ini tingkat pendidikan pemilik dan pengalaman usaha sangat dibutuhkan dalam penggunaan informasi akuntansi.⁷

Kendala lain yang dihadapi BMT adalah perlakuan dari lembaga keuangan untuk memperoleh pinjaman berupa pembiayaan, sehingga kurang bisa bersaing dengan entitas yang lebih besar. Namun tidak kalah penting yaitu pemanfaatan kemajuan IT oleh BMT. Dalam proses bisnis BMT yang masih tradisional mempunyai berbagai kelemahan yaitu salah satunya proses akuntansi tradisional yang masih belum bisa memisahkan pengelolaan keuangan pribadi (keluarga) dengan keuangan lembaga/perusahaan. BMT masih mengabaikan tentang prospek kemajuan usahanya yang nantinya akan bertambah banyak dan kompleks. Dengan kompleks dan berkembangnya usaha maka dibutuhkan pengendalian dan pengawasan dari proses bisnis tersebut. Saat ini kebutuhan manusia akan informasi semakin vital. Hal ini disebabkan karena dalam dunia yang sarat dengan persaingan maka manusia akan bekerja mengandalkan informasi yang intensif dan akurat untuk pengambilan keputusan yang tepat yang dihasilkan oleh teknologi informasi.⁸

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu entitas baik skala kecil maupun besar. SIA merupakan bagian dari perkembangan Informasi Teknologi (IT) untuk mengatasi masalah-masalah pada entitas berkaitan dengan pengelolaan, pengendalian dan pengawasan usaha. UKM belum banyak memanfaatkan IT pada tingkatan strategis, dan juga UKM belum banyak mengadopsi IT karena belum muncul kebutuhan terhadap IT dalam proses bisnisnya dan kurang memiliki dukungan finansial untuk hal itu. IT yang digunakan dalam pengelolaan

⁷Hariyadi, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang Bergerak dibidang Jenis Usaha Makanan di Kota Tanjungpinang, *jurnal.umrah.ac.id*, Akuntansi Fakultas Ekonomi UMRAH, 2012, hal.1.

⁸Rosita, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada UKM (Studi Empiris Pada UKM di Kabupaten Karanganyar), *GRADUASI*, Vol. 29 Edisi Maret 2013, hal.2.

keuangan entitas adalah SIA.⁹ SIA dapat digunakan sebagai penyedia informasi yang ditujukan untuk pengguna laporan keuangan untuk kebutuhan pengambilan keputusan. SIA menghasilkan informasi keuangan yang bisa dipercaya, relevan, tepat waktu, dapat dipahami dan teruji kebenarannya untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan ekonomis.

Informasi akuntansi keuangan dari BMT sangat bermanfaat untuk mengetahui bagaimana perkembangan usaha BMT, bagaimana struktur modalnya, dan berapa keuntungan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu. Namun sayangnya sedikit sekali BMT yang mampu menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi keuangan pada usahanya. Ketidakmampuan menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi merupakan salah satu kelemahan dari sisi manajemen. Kemampuan untuk menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi sangat tergantung pada kemampuan manajemen dalam menjalankan teknis akuntansi.¹⁰

BMT sangat berkepentingan terhadap penggunaan SIA agar bisa berdaya saing dengan entitas yang lebih besar lainnya, maka ada beberapa faktor yang harus dianalisa berhubungan dengan penggunaan SIA pada BMT. Pada penelitian ini analisa yang dilakukan mengarah pada variabel-variabel yang telah diteliti pada penelitian terdahulu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah obyek yang digunakan adalah BMT belum pernah diteliti sebelumnya.¹¹

Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengungkapkan mengapa banyak UMKM, termasuk BMT yang tidak menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi yaitu dengan dilakukannya penelitian-penelitian akuntansi tentang penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi usaha kecil yang pertama kali dilakukan oleh Holmes dan Nicholls pada tahun 1988 dan 1989,

⁹*Ibid.*

¹⁰Dita Purnama Sari, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyediaan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada UKM di Kecamatan Rumbi Pesisir*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, 2013, hal.4.

¹¹Rosita, *Op. Cit*, hal.3.

mereka melakukan penelitian terhadap sejumlah usaha kecil yang terdapat di Australia dan menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil tersebut antara lain adalah skala usaha, umur usaha, pendidikan manajer/pemilik, masa memimpin manajer dan pelatihan akuntansi yang pernah diikuti manajer/pemilik.¹² Di Indonesia sendiri juga pernah ada yang melakukan penelitian serupa salah satunya oleh Grace Tianaa sebagaimana dikutip Dita yang dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah. Faktor-faktor itu adalah masa memimpin perusahaan, umur perusahaan, pendidikan formal manajer atau pemilik, pelatihan akuntansi yang diikuti oleh manajer atau pemilik, dan budaya organisasi. Faktor pendidikan manajer atau pemilik memiliki pengaruh yang paling signifikan, diikuti budaya organisasi, dan pelatihan yang diikuti oleh manajer atau pemilik. Faktor masa memimpin dan umur usaha tidak relatif besar pengaruhnya terhadap penggunaan informasi akuntansi. Kemudian Era Astuti sebagaimana dikutip Dita juga melakukan penelitian serupa dan mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah yaitu skala usaha, masa memimpin, pelatihan akuntansi yang diikuti manajer atau pemilik dan umur perusahaan.¹³

Beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang penggunaan informasi akuntansi yang telah dilakukan oleh Astuti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala usaha, masa memimpin perusahaan dan pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik berpengaruh signifikan terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi. Pendidikan manajer dan umur perusahaan signifikan terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan Handayani meneliti tentang faktor-faktor yang

¹²Era Astuti, Pengaruh Karakteristik Internal Perusahaan Terhadap Penyediaan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah di Kabupaten Kudus, *Tesis*, Prodi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro, 2007, hal.3.

¹³Dita Purnama Sari, *Op. Cit*, hal.3.

mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Kabupaten Blora.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terlihat terdapat beberapa inkonsistensi hasil penelitian yang antara lain dalam penelitian Hariyadi, menunjukkan bahwa pendidikan pemilik/manajer perusahaan, umur perusahaan dan skala usaha berpengaruh negatif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah yang bergerak di bidang jenis usaha makanan di Kota Tanjungpinang. Sedangkan untuk masa memimpin perusahaan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah.¹⁵

Namun dalam penelitian St. Vena dan Agnes menunjukkan bahwa masa jabatan dan latar belakang pendidikan manajer atau pemilik perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi oleh UKM di Jawa Tengah. Tingkat pendidikan, umur UKM, sektor industri, skala usaha, status pajak, dan bentuk struktur organisasi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi oleh UKM di Jawa Tengah. Pelatihan akuntansi dan status binaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi oleh UKM di Jawa Tengah. Hasil ini kemungkinan dipengaruhi oleh sedikitnya jumlah responden yang pernah mengikuti pelatihan akuntansi yaitu hanya sebesar 10% dari jumlah responden.¹⁶

Demikian halnya dengan penelitian Dita Purnama yang menunjukkan bahwa skala usaha dan umur usaha tidak berpengaruh terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi. Secara parsial hanya pendidikan manajer/pemilik dan pelatihan akuntansi yang berpengaruh secara signifikan.¹⁷

¹⁴ Hariyadi, *Op. Cit.*, hal.2.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 11.

¹⁶ St. Vena, et.al, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyiapan & Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil & Menengah (Studi di Jawa Tengah), *Kekuatan Lokal sebagai Roh Pembangunan Jawa Tengah: Sumbang Pikir Universitas Katolik Soegijapranata Semarang*, 2009, hal. 111.

¹⁷ Dita Purnama Sari, *Op. Cit.*, hal.2.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara lain pada obyek penelitian, jika pada penelitian terdahulu obyek penelitiannya adalah UMKM maka pada penelitian ini obyek penelitiannya pada BMT di wilayah Eks Karesidenan Pati. Perbedaan lain adalah jika pada penelitian terdahulu analisis pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi ditinjau dari sudut pandang konvensional, maka pada penelitian ini, analisis pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi ditinjau dari sudut pandang syariah. Sehingga dengan adanya perbedaan tersebut diharapkan di dapat hasil yang berbeda berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada penggunaan sistem informasi akuntansi oleh BMT di wilayah Eks Karesidenan Pati.

Berdasarkan latar belakang di atas dan didukung oleh penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Pendidikan Manajer, Umur Perusahaan, Skala Usaha dan Pelatihan Akuntansi Syariah Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi pada BMT di Wilayah Eks Karesidenan Pati)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh pendidikan manajer terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada BMT di Wilayah Eks Karesidenan Pati?
2. Apakah terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada BMT di Wilayah Eks Karesidenan Pati?
3. Apakah terdapat pengaruh skala usaha terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada BMT di Wilayah Eks Karesidenan Pati?

4. Apakah terdapat pengaruh pelatihan akuntansi Syariah terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada BMT di Wilayah Eks Karesidenan Pati?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh pendidikan manajer terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada BMT di Wilayah Eks Karesidenan Pati.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh umur perusahaan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada BMT di Wilayah Eks Karesidenan Pati.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh skala usaha terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada BMT di Wilayah Eks Karesidenan Pati.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh pelatihan akuntansi Syariah terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada BMT di Wilayah Eks Karesidenan Pati.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan terutama untuk pengembangan teori keilmuan Ekonomi Islam khususnya mengenai faktor -

faktor penggunaan sistem informasi akuntansi pada BMT dan Koperasi Syariah dan sebagai bahan pertimbangan untuk menindak lanjuti penelitian yang serupa serta sebagai referensi bagi penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah : hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada pemerintah dalam mengambil kebijakan untuk membina Koperasi Jasa Keuangan Syariah / BMT.
- b. Bagi BMT dan Koperasi Syariah: Hasil ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pikiran atau hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk lebih mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi pada BMT di Wilayah Eks Karesidenan Pati.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika tesis ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian pendahuluan, bagian isi dan bagian daftar pustaka.

1. Bagian pendahuluan

Bagian pendahuluan ini berisikan halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

2. Bagian isi

Bagian isi terdiri dari 5 Bab yaitu pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan dan penutup.

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisikan tentang tentang latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika tesis.

BAB II : Landasan teori

Bagian ini berisikan teori-teori yang menjadikan landasan dalam kegiatan penelitian mencakup teori tentang : pendidikan pemilik, umur perusahaan, skala usaha, pelatihan akuntansi Syariah, penggunaan informasi akuntansi, BMT, hasil penelitian terdahulu, hipotesis, kerangka berpikir. Landasan teori ini digunakan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan penelitian dan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, tahap pengolahan data, validitas, reliabilitas, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan pembahasan

Pada bab ini disajikan analisis data yang diperoleh kemudian data tersebut dapat menunjukkan mengenai hasil penelitian. Dalam bab ini

berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, statistik deskriptif, hasil olah data, analisis data dan pembahasan.

BAB V : Penutup

Bab ini berisikan rangkuman hasil penelitian yang ditarik kesimpulan dari analisis data dan pembahasan. Saran berisi perbaikan yang berkaitan dengan penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisikan daftar pustaka yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan tesis dan lampiran-lampiran yang mendukung isi tesis.

